

Apriani Hutabarat¹
Eki Monalisa Br
Surbakti²
Kevin Lejon
Simamora³
Yescenia Sigitro⁴
Yohanna Sitanggang⁵

ANALISIS REGULASI DAN KEBIJAKAN LEMBAGA KEUANGAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PEMAHAMAN DAN SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman regulasi dan perolehan informasi terhadap pengambilan keputusan keuangan, serta minat untuk mempelajari regulasi. Metodologi yang digunakan meliputi regresi linier dan regresi linier berganda, dilengkapi dengan uji korelasi Spearman untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemahaman regulasi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,562 dan nilai p sebesar 0,036. Sebaliknya, perolehan informasi tidak memberikan pengaruh signifikan, sebagaimana tercermin dari nilai p sebesar 0,471. Dalam analisis regresi linier, nilai R-kuadrat adalah 0,272, dengan koefisien sebesar 0,564 dan nilai p sebesar 0,032, yang menunjukkan bahwa pengetahuan regulasi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan korelasi positif yang substansial antara pemahaman regulasi dan keputusan keuangan ($r = 0,566, p = 0,018$), serta antara minat untuk memperoleh informasi dan pemahaman regulasi ($r = 0,520, p = 0,032$). Singkatnya, pemahaman regulasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pengambilan keputusan keuangan, sementara perolehan informasi memiliki efek yang lebih nyata pada keinginan untuk memahami regulasi. Pentingnya penelitian ini menggarisbawahi perlunya meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan regulasi dan memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap informasi untuk mendorong pengambilan keputusan.

Keyword: Pemahaman Regulasi, Akses Informasi, Keputusan Finansial, Minat Belajar Regulasi, Regresi Linear, Korelasi Spearman.

Abstract

This study aims to examine the impact of comprehension of regulations and the acquisition of information on financial decision-making, as well as the interest in studying regulations. The methodologies employed include linear regression and multiple linear regression, complemented by the Spearman correlation test to evaluate the relationships between the variables. The outcomes of the regression analysis indicate that an understanding of regulations significantly influences financial decision-making, evidenced by a coefficient of 0. 562 and a p-value of 0. 036. Conversely, the acquisition of information does not yield a significant effect, as reflected by a p-value of 0. 471. In the linear regression analysis, the R-squared value is 0. 272, with a coefficient of 0. 564 and a p-value of 0. 032, suggesting that knowledge of regulations significantly contributes to financial decision-making. Moreover, the results from the Spearman correlation test reveal a substantial positive correlation between the understanding of regulations and financial decisions ($r = 0. 566, p = 0. 018$), as well as between the interest in obtaining information and the comprehension of regulations ($r = 0. 520, p = 0. 032$). In summary, comprehension of regulations is a critical factor in enhancing financial decision-making, while the acquisition of information has a more pronounced effect on the desire to understand regulations. The significance of this research underscores the necessity for improving financial

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan
 email: aprianihutabarat6@gmail.com, ekimonalisa6473@gmail.com, kevinoppo08@gmail.com,
 yesencia60@gmail.com , yohannasitanggang246@gmail.com

literacy through regulatory education and facilitating broader access to information to promote sounder financial decision-making.

Keywords: Regulatory Understanding, Information Access, Financial Decision-Making, Interest In Learning Regulations, Linear Regression, Spearman Correlation.

PENDAHULUAN

Sektor jasa keuangan memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia, dan terus mengalami perkembangan dinamis seiring dengan inovasi teknologi dan perubahan regulasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas sektor keuangan terus berkomitmen untuk meningkatkan stabilitas industri jasa keuangan yang inklusif, sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Upaya ini dilakukan melalui serangkaian kebijakan dan regulasi, termasuk penerapan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pembangunan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). Undang-undang tersebut memberikan wewenang yang lebih luas kepada OJK dalam mengatur dan mengawasi berbagai aspek dalam dunia keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai regulasi dan kebijakan di sektor keuangan sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang kelak akan menjadi pemimpin dan pelaku industri di masa depan. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan sektor keuangan yang stabil, inklusif, dan berintegritas.

Menurut Krishna dan rekan-rekannya (2010), literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan individu. Dalam kehidupan sehari-hari, adalah penting untuk memiliki pengetahuan dan kemahiran dalam menguruskan keuangan pribadi. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat menghindari berbagai masalah keuangan. Selain jumlah pendapatan, masalah keuangan dapat timbul dari kesalahan dalam manajemen. Saat ini, masyarakat Indonesia telah menempatkan kepercayaan besar terhadap bank sebagai tempat untuk menyimpan uang dan kekayaan. Bank berperan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai perantara keuangan. Sesuai dengan pasal 1 ayat (2) UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 mengenai perbankan, bank diartikan sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat berupa kredit, pinjaman, dan berbagai bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat Indonesia kini mempercayai bank sebagai tempat menyimpan uang atau kekayaan. Bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Menurut Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas. Sebagai generasi muda, pelajar harus memperoleh pengetahuan di bidang keuangan pribadi sejak dulu karena pengetahuan ini akan membantu siswa dalam mengelola keuangannya sendiri di masa depan.

Mahasiswa dapat dengan mudah mempelajari pengelolaan keuangan produk dan jasa keuangan, terutama di era globalisasi yang kompleks saat ini. Saat generasi muda mengasah keterampilan literasi mereka, diharapkan mereka dapat membangun kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan yang ditawarkan. Namun, kenyataannya, masih banyak pelajar yang ragu atau bahkan enggan untuk mempelajari cara mengelola keuangan mereka sendiri. Dengan kata lain, banyak pelajar yang enggan memahami tujuan dan manfaat literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Namun fenomena yang terjadi saat ini di kalangan pelajar adalah masih banyak pelajar yang belum memiliki akses terhadap layanan lembaga keuangan syariah. Kesadaran mahasiswa mengenai literasi keuangan masih rendah dan belum mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah di sekitar mereka. Selain itu, produk dan layanan keuangan syariah bagi pelajar masih kurang sosialisasinya. Faktor lain yang mempengaruhi keengganan pelajar untuk menggunakan jasa keuangan syariah adalah masih banyak pelajar yang berada pada kalangan ekonomi bawah sehingga mereka berpikir untuk tidak mendekati lembaga keuangan karena menurut mereka keuangan mereka hanya cukup untuk pengeluaran sehari-hari. Menurut pengamatan peneliti mahasiswa lebih tertarik dengan lembaga keuangan banyak mahasiswa yang lebih memilih lembaga keuangan konvensional karena mereka sudah akrab dengan sistem yang ada, yang sebelumnya telah menjangkau masyarakat luas, termasuk kalangan mahasiswa. Lembaga keuangan konvensional

juga sering memberikan apresiasi kepada nasabah melalui kegiatan seperti pengundian hadiah, sehingga menarik minat banyak orang untuk menggunakan layanan mereka.

Di sisi lain, kurangnya minat mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah disebabkan oleh minimnya promosi mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga tersebut di kalangan pelajar. Selain itu, layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah saat ini belum setara dengan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan tradisional yang biasa mereka gunakan.

Meskipun lembaga keuangan Islam menerapkan sistem bagi hasil yang lebih adil dan menguntungkan, pemahaman mahasiswa tentang produk-produk syariah masih terbatas. Hal ini menjadikan lembaga keuangan syariah kalah bersaing dengan lembaga konvensional. Lebih jauh lagi, lembaga keuangan tradisional juga menunjukkan keberagaman yang lebih besar karena lebih kreatif dalam menciptakan berbagai produk keuangan.

Dalam Study of Destiana Waradianti (2023), berjudul "Efek Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku pada Manfaat Siswa Bank Syariah pada Karier di Lembaga Keuangan Syariah," katanya, "pengaturannya memiliki pengaruh yang positif dan penting pada ruang misteri icacy, dampak pengetahuan keuangan pada perilaku keuangan." Norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku atas pengembalian investasi menunjukkan bahwa persepsi kompetensi keuangan, sikap, norma subyektif, dan manajemen perilaku positif dan penting bagi keuntungan siswa dalam berinvestasi di pasar modal. Dalam "Pengaruh Standar Orang Tua pada Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Manajemen Keuangan," sebuah makalah penelitian oleh Marjuri dan Sukristi Yurike Pinontoan (2021) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan siswa secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, atau norma orang tua mereka.

Bennasita Dyah Ramya Vhikara (2019), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Adopsi Uang Elektronik pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta", mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap sikap mahasiswa dalam mengadopsi uang elektronik. Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh langsung terhadap adopsi uang elektronik itu sendiri. Mugi Lestari, Susilaningsih, dan Asri Diah Susanti (2020) dalam penelitian mereka yang berjudul "Dampak Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan SMK X" mengungkapkan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan siswa.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti literasi keuangan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat dan perilaku mahasiswa terkait keuangan. Meskipun tidak secara langsung meneliti dampak regulasi dan kebijakan lembaga keuangan, temuan-temuan tersebut dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap aspek-aspek keuangan terbentuk, yang pada gilirannya dapat dipengaruhi oleh regulasi dan kebijakan yang ada.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data secara kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel menggunakan analisis statistik. Data diperoleh dengan mengisi kuesioner skala Likert yang telah didistribusikan di antara peserta peringkat.

Populasi dan Sampel

Mahasiswa dari Universitas Negeri Medan memiliki pengalaman menggunakan layanan keuangan digital dan konvensional. Mahasiswa yang memahami dan telah menggunakan layanan lembaga keuangan adalah sampel yang dipilih secara purposive. Penelitian ini melibatkan 17 siswa dari berbagai program studi dan semester

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner, yang terdiri dari sepuluh pernyataan utama yang menunjukkan bagaimana mahasiswa memahami peraturan lembaga keuangan dan bagaimana hal itu memengaruhi keputusan finansial mereka. Kuesioner ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (1)
2. Tidak Setuju (2)
3. Netral (3)
4. Setuju (4)
5. Sangat Setuju (5)

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)
 - Pemahaman Regulasi Keuangan
 - Akses Informasi tentang Regulasi
2. Variabel Dependen (Y):
 - Keputusan Finansial Mahasiswa

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mengetahui rata-rata, modus, dan distribusi jawaban responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner.
2. Uji Korelasi Spearman

Digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel yang berskala ordinal, yaitu:
Hubungan antara pemahaman regulasi keuangan dan keputusan finansial mahasiswa
Hubungan antara aksesibilitas informasi dan minat belajar regulasi.
Jika nilai $p < 0.05$, maka hubungan tersebut dianggap signifikan.
3. Uji Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk melihat pengaruh pemahaman regulasi terhadap keputusan finansial mahasiswa.

Model persamaan regresi: $[Y = a + bX]$
di mana:
 Y = Keputusan Finansial
 X = Pemahaman Regulasi
4. Uji Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk melihat pengaruh gabungan antara pemahaman regulasi dan akses informasi terhadap keputusan finansial mahasiswa.

Model persamaan regresi:
 $[Y = a + b_1X_1 + b_2X_2]$
di mana:
 Y = Keputusan Finansial
 X_1 = Pemahaman Regulasi
 X_2 = Akses Informasi

Hasil dari analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan mengenai dampak regulasi lembaga keuangan terhadap pemahaman dan sikap mahasiswa Universitas Negeri Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Distribusi Data Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penelitian ini melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Negeri Medan, dengan sebagian besar responden berada di semester 4 dan 6. Setiap responden memberikan tanggapan terhadap kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pemahaman mereka terhadap regulasi dan kebijakan lembaga keuangan serta dampaknya terhadap keputusan finansial.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan jawaban para responden terkait variabel utama dalam penelitian ini. Berikut adalah distribusi rata-rata skor pada masing-masing variabel.

Variabel	Rata-rata (Mean)	Modus (Nilai yang Paling Sering Muncul)
Pemahaman Regulasi	4.29	4 (Setuju)
Dampak Kebijakan	3.94	4 (Setuju)
Perlindungan Regulasi	3.41	3 (Netral)
Sering Mencari Informasi	3.47	3 (Netral)
Pemahaman Perbankan Syariah	3.41	4 (Setuju)
Pemahaman Suku Bunga	3.59	4 (Setuju)
Akses Informasi	3.65	4 (Setuju)
Minat Belajar Regulasi	3.82	4 (Setuju)
Mengikuti Regulasi	3.82	4 (Setuju)
Keputusan Finansial	4.12	4 (Setuju)

1. Pemahaman Regulasi dan Kebijakan

Nilai rata-rata pemahaman regulasi (4.29) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai regulasi yang berlaku di lembaga keuangan. Modusnya yang paling sering muncul adalah 4 (Setuju), yang berarti sebagian besar mahasiswa merasa memahami regulasi tersebut. Demikian pula, dampak kebijakan memiliki rata-rata 3.94 dengan modus 4 (Setuju), yang menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari efek dari kebijakan yang diterapkan.

2. Perlindungan Regulasi dan Pencarian Informasi

Perlindungan regulasi mendapatkan rata-rata 3.41 dengan modus 3 (Netral), yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki keraguan mengenai efektivitas perlindungan yang diberikan oleh regulasi keuangan. Hal serupa terlihat pada variabel "Sering Mencari Informasi" yang memiliki nilai rata-rata 3.47 dengan modus 3 (Netral). Ini menandakan bahwa tidak semua mahasiswa secara aktif mencari informasi mengenai regulasi dan kebijakan keuangan.

3. Pemahaman terhadap Aspek Keuangan Syariah dan Suku Bunga

Pemahaman perbankan syariah memiliki rata-rata 3.41 dengan modus 4 (Setuju), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup, meskipun tidak terlalu tinggi. Sementara itu, pemahaman terhadap suku bunga memiliki rata-rata lebih tinggi (3.59), yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih familiar dengan konsep ini dibandingkan dengan sistem perbankan syariah.

4. Akses Informasi dan Minat Terhadap Regulasi

Akses informasi memiliki rata-rata 3.65 dengan modus 4 (Setuju), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki akses yang cukup terhadap informasi mengenai regulasi dan kebijakan keuangan. Minat belajar regulasi memiliki rata-rata 3.82 dengan modus 4 (Setuju), menandakan adanya ketertarikan yang cukup tinggi dalam mempelajari regulasi keuangan.

5. Kepatuhan terhadap Regulasi dan Pengambilan Keputusan Finansial

Variabel "Mengikuti Regulasi" memiliki rata-rata 3.82 dengan modus 4 (Setuju), menunjukkan bahwa mahasiswa cukup patuh dalam mengikuti regulasi yang ada. Keputusan finansial memiliki rata-rata yang cukup tinggi (4.12), yang mengindikasikan bahwa pemahaman dan regulasi yang diterapkan membantu mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Hasil Analisis Uji Korelasi Spearman

Model	R-squared	Koefisien Pemahaman Regulasi	P-Value	Koefisien Akses Informasi	P-Value
Regresi Berganda	0.299	0.562	0.036	0.148	0.471

1. R-Squared (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0.299 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model ini (Pemahaman Regulasi dan Akses Informasi) mampu menjelaskan 29.9% variasi dalam variabel

dependen. Ini berarti masih ada sekitar 70.1% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Koefisien Pemahaman Regulasi

Nilai koefisien sebesar 0.562 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Pemahaman Regulasi akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.562 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

P-Value sebesar 0.036 (< 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, yang berarti bahwa pemahaman regulasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Akses Informasi

Nilai koefisien sebesar 0.148 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Akses Informasi hanya meningkatkan variabel dependen sebesar 0.148 unit, yang jauh lebih kecil dibandingkan Pemahaman Regulasi.

Nilai P sebesar 0,471 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa akses informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini.

Hasil Uji Regresi Linear

Model	R-squared	Koefisien	P-Value
Regresi Linear	0.272	0.564	0.032

1. Nilai R-Squared (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0.272 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model ini mampu menjelaskan 27.2% variasi dalam variabel dependen. Ini berarti masih ada sekitar 72.8% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Meskipun model ini memiliki kekuatan prediksi yang cukup, ada kemungkinan bahwa faktor lain juga berperan signifikan dalam menentukan variabel dependen.

2. Koefisien Regresi (0.564)

Koefisien sebesar 0.564 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada variabel independen akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.564 unit pada variabel dependen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen.

3. P-Value (0.032)

Nilai P-Value sebesar 0.032 (< 0.05) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen signifikan secara statistik. Dengan kata lain, ada bukti kuat bahwa variabel independen memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen dalam model ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	P-Value	Kesimpulan
Pemahaman Regulasi	Keputusan Finansial	0.566	0.018	Signifikan
Akses Informasi	Minat Belajar Regulasi	0.520	0.032	Signifikan

1. Hubungan antara Pemahaman Regulasi dan Keputusan Finansial

Koefisien Korelasi sebesar 0.566 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara Pemahaman Regulasi dan Keputusan Finansial. Ini berarti semakin tinggi pemahaman regulasi seseorang, semakin baik pula keputusan finansial yang diambil.

P-Value sebesar 0.018 (< 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, yang berarti pemahaman regulasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap keputusan finansial mahasiswa.

2. Hubungan antara Akses Informasi dan Minat Belajar Regulasi

Koefisien Korelasi sebesar 0.520 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara Akses Informasi dan Minat Belajar Regulasi. Artinya, semakin mudah akses

informasi yang dimiliki, semakin tinggi minat mahasiswa dalam mempelajari regulasi keuangan.

P-Value sebesar 0.032 (< 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini juga signifikan secara statistik, yang berarti akses informasi memang berpengaruh terhadap minat belajar regulasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear dan regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa pemahaman regulasi dan akses informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek keuangan dan pembelajaran mahasiswa Universitas Negeri Medan. Hasil regresi menunjukkan bahwa pemahaman regulasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan finansial mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.566 dan P-Value 0.018, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman regulasi, semakin baik keputusan finansial yang diambil. Selain itu, akses informasi juga berpengaruh terhadap minat belajar regulasi, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0.520 dan P-Value 0.032, yang berarti kemudahan akses informasi mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik mempelajari regulasi keuangan.

Meskipun kedua variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan, nilai R-Squared dalam model regresi berganda hanya sebesar 0.299, yang berarti bahwa faktor-faktor lain masih berkontribusi sebesar 70.1% dalam menentukan keputusan finansial dan minat belajar regulasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa selain pemahaman regulasi dan akses informasi, masih ada variabel lain yang berperan penting, seperti faktor sosial, ekonomi, dan pengalaman individu. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat meningkatkan pemahaman regulasi dan pengambilan keputusan finansial mahasiswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). Perkembangan Sistem Keuangan dan Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bappenas. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2016). Financial Literacy, Education, and Economic Outcomes. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(2), 17-32.
- Ciptasari, K. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Investasi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Destiana, W. (2023). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Lestari, M., Susilaningsih, & Susanti, A. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X. Universitas Sebelas Maret.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Marjuri, & Pinontoan, S. Y. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Norma Orang Tua terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. STIE Malangkucecwara.
- Nugroho, S. (2018). Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(1), 45-60.
- OECD. (2019). Financial Education in Asia: Promoting Inclusive and Sustainable Growth. Paris: OECD Publishing.
- Oktavia, Y. R. (2023). Peran Efikasi Diri, Sikap Keuangan yang Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Laporan Tahunan OJK 2023: Penguatan Regulasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, L. (2019). Dampak Regulasi Keuangan terhadap Sikap Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(4), 59-73.

- Santoso, D. (2023). Efek Regulasi Keuangan terhadap Preferensi Investasi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 14(1), 22-41.
- Setiawan, R. (2022). Pemahaman Keuangan Syariah dan Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(3), 101-118.
- Sugiyanto, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 67-89.
- Suhendra, A. (2017). Inovasi Finansial Digital dan Tantangan Regulasi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 4(2), 90-105.
- Vhikara, B. D. R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Adopsi Uang Elektronik pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Wibowo, H. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan bagi Generasi Milenial di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(1), 33-50.
- World Bank. (2020). *Financial Literacy and Inclusion in Emerging Markets*. Washington, DC: World Bank.